

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan para investor untuk memprediksi sekuritas saham. Sekuritas saham sangat dipengaruhi oleh besarnya aliran imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh perusahaan di masa mendatang. Agar keputusan investasi dapat memuaskan investor, maka diperlukan adanya suatu analisis sekuritas dalam upaya melakukan penetapan harga efek yang wajar (Sinaga, 2010).

Dalam hal ini investor harus mampu menyusun perkiraan harga sekuritas yang dibeli ataupun dijual dari laporan keuangan yang ada, agar harga tersebut mencerminkan nilai intrinsik yang sebenarnya. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah rasa aman atas investasi yang telah diberikan dan

tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Rasa aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik tidak berarti investasi yang dilakukan oleh investor dijamin aman (Adiliawan, 2010). Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan, sedangkan akuntan publik bertugas memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sudah dianggap wajar oleh Akuntan Publik. Namun bagi investor, laporan keuangan yang telah diaudit itu masih dianggap sebagai data dan bukan sebagai informasi (Adiliawan, 2010).

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan melalui laporan keuangan. Investor di pasar modal berkepentingan dengan informasi kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu (SAK No. 25, IAI, 2009).

Informasi laba akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan laba akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki kandungan informasi, sehingga pengumuman laba akan

mempengaruhi reaksi investor terhadap harga saham (Indra dan Syam, 2004 dalam Iustian dan Arifah, 2013). Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, laba bersih. Febrianto, 2005 dalam Adiliawan, 2010 membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukur atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Mangunsong dan Marpaung, 2001 dalam Meythi dan Hartono, 2012). Hasil penelitian Susan, 2009 menyatakan laba akuntansi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Iustian dan Arifah, 2013; Mutia, 2012 serta Meythi dan Hartono, 2012 membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Laba akuntansi mempunyai kandungan informasi yang relevan bagi investor dan merupakan kunci informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi

(Mutia, 2012). Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan Adiliawan, 2010 bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham.

Informasi penting lainnya yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi tentang arus kas perusahaan. Arus kas didefinisikan sebagai arus kas masuk dan arus kas keluar kas atau setara kas (IAI, 2009). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor (Adiliawan, 2010). Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus dari aktivitas kas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*Principal, Revenue, Producing, Activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Iustian dan Arifah, 2013 serta Adiliawan, 2010 membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham. Hal ini karena arus kas yang positif mencerminkan kinerja atau realitas ekonomi perusahaan yang baik. Arus kas operasi yang positif juga memberi sinyal ke publik bahwa perusahaan akan mengalirkan dividen ke investor. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia, 2012; Meythi dan Hartono, 2012; Susan, 2009 serta Suprpto *et al*, 2013 bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena banyaknya pinjaman dari luar yang digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan bunga agar masyarakat lebih meningkatkan minatnya dalam tabungan sehingga arus kas operasinya berkurang dan tidak cukup untuk membayar deviden sehingga informasi yang terdapat dalam arus kas operasi tidak digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Suprpto *et al*, 2013).

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (IAI, 2009). Sedangkan menurut Harahap, 2011 kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Hasil penelitian Mutia, 2012 menyatakan arus kas investasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham. Hasil ini konsisten dengan Ferry dan Wati, 2004 dalam Iustian dan Arifah, 2013 membuktikan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitiannya Suprpto *et al*, 2013 yang membuktikan arus kas investasi berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi arus kas investasi perusahaan

maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut (Suprpto *et al* , 2013). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adiliawan, 2010; Susan, 2009 serta Meythi dan Hartono, 2012 bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Komponen arus kas yang ketiga yaitu aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2009). Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan Mutia, 2012 menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham. Arus kas pendanaan dianggap informasi yang relevan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ferry dan Wati, 2004 dalam Iustian dan Arifah, 2013 membuktikan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adiliawan, 2010; Meythi dan Hartono, 2012; Susan, 2009 serta Suprpto *et al*, 2013 menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai

informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya (Suprpto *et al*, 2013).

Laba akuntansi dan arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) menunjukkan tingkat kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba akuntansi dan arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) maka harga saham akan meningkat sehingga investor akan merespon positif dalam pengambilan keputusan investasi, tapi sebaliknya jika laba akuntansi dan arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) menurun maka investor akan merespon negatif dalam pengambilan keputusan investasinya (Sabarudin, 2007).

Berdasarkan pertentangan antar penelitian-penelitian terdahulu dan fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh informasi laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Penelitian ini mengacu pada penelitian Susan (2009), tentang informasi laba akuntansi dan arus kas serta pengaruhnya pada harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada obyek penelitian dan periode penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan perusahaan LQ 45 dengan periode 2011-2013 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan telekomunikasi dengan periode 2005-2008. Pemilihan perusahaan LQ 45 dalam penelitian ini dikarenakan saham yang termasuk dalam kategori ini merupakan 45 saham yang sangat likuid dan aktif dalam aktifitas transaksi

dilantai bursa sehingga dari keaktifan ini dapat menggambarkan pergerakan harga saham secara aktif mempengaruhi keadaan pasar serta pengaruhnya akan lebih terlihat jelas terhadap penelitian yang dilakukan. Sedangkan alasan pemilihan tahun 2011 sampai dengan 2013 agar penelitian ini dapat menjelaskan keadaan terbaru di pasar modal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH INFORMASI LABA DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- 1.2.2. Apakah laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham?
- 1.2.3. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham?
- 1.2.4. Apakah arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham?
- 1.2.5. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham?

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dibatasi hanya menguji pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham. Besarnya laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada tahun 2011-2013 dan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1.4.1. Untuk menguji bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 1.4.2. Untuk menguji bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham.
- 1.4.3. Untuk menguji bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
- 1.4.4. Untuk menguji bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
- 1.4.5. Untuk menguji bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.5.1. Pihak yang berkepentingan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan investasi bagi investor atau keputusan kredit bagi kreditor serta bagi manajemen untuk menilai pentingnya harga saham bagi pihak yang berkepentingan.

1.5.2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana informasi dan pengembangan wawasan tentang laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan harga saham untuk penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5.3. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk kajian antara ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan literatur-literatur dengan keadaan yang sebenarnya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan serta harga saham.